

PENDAMPINGAN BELAJAR BERNUANSA ISLAMI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA DI DESA RUWIT WEDUNG DEMAK

Putri Nur Malasari¹, Atikoh², Umi Kamilia³, Choirun Na'im⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jalan Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: putrinurmalasari@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

On average, Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah students in the village of Ruwit Wedung Demak have difficulty completing homework assignments in mathematics. On the other hand, some parents have limited ability to teach mathematics at home. Based on this, this community service has the aim of developing motivation and achievement in learning mathematics by providing an Islamic learning experience in mathematics. The implementation of this service uses the service-learning method. This service activity involved 50 elementary and Madrasah Ibtidaiyah students. The learning mentoring process is carried out by dividing students into groups based on grade level. This service data analysis technique is descriptive narrative. The results of this service reveal that the motivation and achievement of learning mathematics in Ruwit village children are experiencing good development.

Keywords: *Community Dedication; Islam; Learning Assistance; Mathematics*

ABSTRAK

Rata-rata siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di desa Ruwit Wedung Demak mengalami kesulitan menyelesaikan tugas rumah mata pelajaran matematika. Di sisi lain, sebagian orang tua memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengajarkan matematika di rumah. Berpondasikan hal tersebut, pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengembangkan motivasi dan prestasi belajar matematika dengan memberikan pengalaman belajar matematika bernuansa Islami. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode service learning. Kegiatan pengabdian ini melibatkan siswa SD dan MI sebanyak 50 siswa. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kelas. Teknik analisis data pengabdian ini secara naratif deskriptif. Hasil pengabdian ini mengungkap motivasi dan prestasi belajar matematika anak-anak desa Ruwit mengalami perkembangan yang baik.

Kata kunci: Islam; Matematika; Pendampingan Belajar; Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah langkah sadar guna mengembangkan kemampuan intelektual serta kepribadian siswa agar lebih baik. Proses pelaksanaan pendidikan sebagian besar dilakukan di sekolah formal, akan tetapi dalam prosesnya pendidikan sekolah formal tidak selalu berjalan lancar. Siswa belajar berbagai macam mata pelajaran di sekolah formal, salah satunya ialah matematika. Materi matematika memiliki sifat yang abstrak, sehingga tidak jarang menimbulkan problematika bagi siswa SD atau MI yang masih berada di tahapan pra operasional pada teori perkembangan kognitif Piaget. Sebagai contoh, ditemukan masalah kurangnya pemahaman konsep siswa sekolah dasar pada operasi hitung bilangan bulat negatif sehingga siswa sukar melakukan abstraksi, generalisasi dan mengingat prinsip atau konsep operasi hitung bilangan

bulat negatif (Nurjannah, Danial, & Fitriani, 2019).

Masyarakat pada umumnya menghendaki semua siswa yang menjalankan sekolah formal dapat lulus dan mendapatkan nilai ujian yang optimal, sehingga dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Beragam usaha dilakukan oleh orang tua siswa agar anak-anak mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan. Faktanya pendidikan formal belum mencukupi untuk memaksimalkan pengetahuan siswa, akibatnya beberapa siswa mengikuti pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar waktu belajar di sekolah formal (Prabowo, Ardhi, & Widiyanto, 2016). Begitu pula yang terjadi dengan masyarakat di Desa Ruwit Wedung Demak. Mayoritas masyarakat di sana menghendaki agar anak-anak dapat lulus sekolah formal dengan nilai yang baik. Akan tetapi hasil observasi mengungkap fakta di lapangan bahwa anak-anak Desa Ruwit mengalami kesulitan menyelesaikan tugas rumah matematika. Sementara di sisi lain, sebagian orang tua memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengajarkan anak memahami materi matematika.

Berkaca dari problematika di atas tentu perlu usaha nyata dari berbagai lapisan masyarakat untuk menyelesaikannya. Terdapat beberapa cara nyata yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan problematika di atas. Salah satu cara yaitu melalui kegiatan pendampingan belajar bernuansa Islami yang merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat melalui pendampingan belajar matematika sudah dilakukan oleh Setiawan dan Sumarah (2019) guna membangun kemampuan resiliensi matematis siswa kelas 6 SD. Selanjutnya, Jera, dkk (2020) melakukan pengabdian melalui pendampingan les matematika selama 1 bulan lebih dan menghasilkan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Kemudian, Pahmi, dkk (2021) juga melaksanakan pengabdian masyarakat melalui pendampingan belajar di masa pandemik covid-19 yang menghasilkan munculnya sikap antusias siswa SD serta rasa terbantu untuk memecahkan permasalahan tugas yang diberikan sekolah. Berbeda dengan pengabdian yang pernah dilakukan, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan belajar bernuansa Islami berbentuk bimbingan belajar matematika. Nuansa Islami diantaranya dilaksanakan dengan membaca do'a belajar sebelum dan sudah belajar, pembacaan surah-surah juz amma, serta pembacaan do'a sehari-hari. Harapannya itu semua dapat mengembangkan sikap religius dan kepribadian baik untuk siswa peserta bimbingan belajar matematika. Pengembangan sikap peserta bimbingan belajar harapannya juga dapat berdampak baik pada pemahaman materi matematika. Sebagaimana temuan Malasari, Heman, dan Jupri (2019) bahwa sikap memiliki kontribusi yang positif untuk kemampuan matematis siswa. selain itu, faktanya pembelajaran matematika berbasis keislaman juga efektif untuk mengembangkan kemampuan matematika siswa (Wahyuni, Arthamevia, & Kurniawan, 2020).

METODE

Pendampingan belajar ini berisikan pendampingan materi matematika tingkat SD atau MI. Pendampingan siswa dilaksanakan di rumah salah satu penduduk Desa Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Sebuah rumah digunakan untuk kegiatan bimbingan belajar matematika ini dengan kapasitas daya tampung 55 siswa. Partisipan pengabdian ini merupakan siswa SD dan MI di Desa Ruwit yang berjumlah 50 siswa dengan rincian 30 siswa SD dan 20 siswa MI. Siswa yang mengikuti pendampingan ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dasar pemilihan berdasarkan arahan dan rekomendasi pihak sekolah. Adanya kegiatan sosialisasi program bimbingan belajar matematika ke SD Negeri Ruwit dan MI Matholibul Huda sebelum pelaksanaan pendampingan belajar dilakukan. Kegiatan sosialisasi bertujuan agar siswa mengetahui program bimbingan belajar, meminta arahan, dan rekomendasi pihak sekolah untuk siswa yang memerlukan pendampingan belajar. Pendampingan ini dilakukan oleh seorang dosen dengan latar belakang ilmu pendidikan matematika yang berkolaborasi dengan beberapa mahasiswa untuk mengkondisikan jalannya bimbingan belajar ini.

Bimbingan belajar matematika dilaksanakan mulai 9 September 2021 hingga 28 September 2021. Kegiatan bimbingan dilakukan hari Senin hingga hari Jum'at mulai pukul 18.30 sampai dengan pukul 20.30 WIB. Pengabdian ini ditunjang oleh beberapa fasilitas, diantaranya sebuah rumah penduduk sesuai kriteria, papan tulis sederhana, alat untuk menulis, buku pelajaran matematika siswa, lembar kerja matematika siswa, alat peraga matematika, dan makanan ringan sebagai reward (hadiah) untuk siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar matematika ini melalui tujuh tahapan, yakni pertama membaca Ummul Qur'an dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kedua, memotivasi siswa ketika belajar melalui motivasi yang berorientasi pada materi matematika yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan siswa serta kisah inspiratif tokoh ilmuwan matematika Islam seperti Al-Khawarizmi, Al-Kindi, Al-Karaji, Al-Battani, dan Al-Biruni. Ketiga, pemaparan materi matematika SD/MI. Selanjutnya keempat, proses diskusi materi matematika melalui tanya jawab. Kelima, permainan berupa kuis yang menantang (berkaitan dengan materi matematika). Keenam, pemberian hadiah (*reward*) berupa pujian atau penghargaan secara lisan serta berupa barang. Kemudian ketujuh, membaca surah-surah juz amma, do'a sehari-hari, serta do'a sesudah belajar. Kegiatan pengabdian melalui pendampingan belajar matematika bernuansa islami ini dilaksanakan melalui metode *service learning* dikarenakan adanya unsur melayani dalam pendampingan ini (Gerholz, Liszt, dan Klingsieck, 2018). Data pengabdian ini diperoleh melalui tes matematika untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar matematika siswa serta melalui non tes dengan wawancara dan observasi guna mengetahui motivasi belajar matematika siswa. Jenis data dalam pengabdian ini merupakan tergolong data kualitatif yang dianalisis secara naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini berbentuk pendampingan belajar bernuansa Islami melalui kegiatan bimbingan belajar matematika yang diselenggarakan di rumah salah satu penduduk di Desa Ruwit Wedung Demak. Kegiatan pengabdian ini ialah salah satu program pengabdian masyarakat kolaborasi dosen dan mahasiswa untuk menyelenggarakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Program pendampingan belajar matematika ini tentunya memberikan beragam manfaat, pengetahuan baru, serta wawasan yang berkaitan dengan matematika bagi anak-anak di Desa Ruwit utamanya dalam mengembangkan prestasi dan motivasi belajar matematika. Bimbingan belajar matematika ini terselenggara melalui tujuh tahapan yakni pertama membaca Surah Al Fatihah dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kedua, memotivasi siswa ketika belajar melalui motivasi yang berorientasi pada materi matematika yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan siswa serta kisah inspiratif tokoh ilmuwan matematika Islam seperti Al-Khawarizmi, Al-Kindi, Al-Karaji, Al-Battani, dan Al-Biruni. Ketiga, pemaparan materi matematika SD/MI. Selanjutnya keempat, proses diskusi materi matematika melalui tanya jawab. Kelima, permainan berupa kuis yang menantang (berkaitan dengan materi matematika). Keenam, pemberian hadiah (reward) berupa pujian atau penghargaan secara lisan serta berupa barang. Kemudian ketujuh, membaca surah-surah juz amma, do'a sehari-hari, serta do'a sesudah belajar.

Bimbingan belajar matematika dimulai dengan membaca Surah Al Fatihah dan doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kegiatan ini harapannya dapat mengembangkan perilaku yang baik bagi siswa sebagaimana temuan penelitian Wulandari (2016) bahwa pembinaan akhlakul karimah salah satunya dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar berlangsung. Selain hal tersebut, faktanya ditemukan adanya peningkatan aktivitas gelombang alfa setelah mendengarkan Surah Al Fatihah (Deu, 2019). Belajar akan menjadi mudah serta cepat apabila otak siswa memasukin kondisi alfa (8 – 12 hz), karena pada saat ini otak berada dalam keadaan rileks tetapi waspada, akibatnya bagian dari otak yang bernama hippocampus dan somatosensory dapat menjalankan fungsinya secara maksimal (Supradewi, 2010). Pernyataan tersebut selaras dengan hasil studi Wibawa dan Haerudin (2019) bahwa otak yang berada pada saat gelombang alfa memiliki efektivitas yang baik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan matematis siswa.

Tahap pemotivasian siswa ketika belajar melalui motivasi yang berorientasi pada materi matematika yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan siswa serta kisah inspiratif tokoh ilmuwan matematika Islam seperti Al-Khawarizmi, Al-Kindi, Al-Karaji, Al-Battani, dan Al-Biruni. Banyak hal positif yang dapat terjadi dengan menceritakan kisah inspiratif para ilmuwan matematika Islam diantaranya yaitu, mengembangkan antusias belajar matematika siswa (Fauvel, 2000), sebagai sumber inspirasi yang menarik sehingga membuat pembelajaran matematika

bermakna (Miriam Brückler, 2003), menumbuhkan motivasi dan minat belajar matematika siswa, karena siswa menjadi sadar bahwa matematika merupakan capaian manusia akibatnya siswa tidak rapuh dengan ketidakberhasilan, kegalatan, ketidakpastian, serta kesalahan (Tzanakis & Arcavi, 2000).

Tahapan pemaparan materi matematika SD/MI. Tahapan ini siswa mendapatkan materi matematika sesuai dengan tingkatan kelas. Materi diberikan berdasarkan buku matematika siswa sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi. Selain buku matematika siswa, sumber belajar lainnya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Materi disampaikan melalui ceramah dibantu dengan alat peraga matematika. Pembelajaran matematika berbantu alat peraga memiliki banyak manfaat bagi siswa SD atau MI diantaranya yaitu, mengembangkan sensor motorik siswa, menumbuhkan ikatan antara guru dan siswa, serta meminimalisasi proses pembelajaran yang bersifat hafalan (Sagita & Kania, 2019). Selain itu, pemateri berupaya mengkoneksikan materi matematika yang sedang dipelajari dengan aktivitas kegiatan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi penting agar siswa menyadari bahwa matematika dekat dengan kehidupan (Malasari, Herman, Jupri, 2020). Pengaitan materi matematika dengan aktivitas kegiatan siswa salah satunya bisa melalui budaya setempat (Zakiyah & Malasari, 2021; Malasari & Muna, 2021). Beragam budaya tentunya dekat dengan kehidupan siswa (Izah & Malasari, 2021). Di sisi lain, kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran juga dapat mewujudkan pembelajaran matematika bermakna hingga terbentuk siswa yang bermoral, berkarakter, serta berbudaya (Nuraini, 2019). Tahapan pemaparan materi terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Terlihat pada Gambar 1 di atas, siswa sedang mencoba memahami materi matematika yang disampaikan oleh pemateri. Siswa dibimbing dan dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas. Sehingga buku dan lembar kegiatan siswa yang digunakan sama. Strategi ini digunakan agar pemaparan materi yang disampaikan dapat fokus sesuai yang sedang dipelajari masing-masing

siswa. Selain itu, strategi ini membuat pemateri mudah dalam menyiapkan materi, mempersiapkan alat peraga, serta menyampaikan materi matematika.

Tahap proses diskusi materi matematika melalui tanya jawab. Proses tanya jawab dilakukan guna mengontrol sejauh mana daya tanggap dan pemahaman siswa terkait dengan materi yang dipelajari ketika bimbingan belajar berlangsung. Siswa diberikan kesempatan bertanya serta pemateri memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pemateri mempunyai tugas untuk meluruskan jawaban dari siswa. Selain itu memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab siswa. Penerapan diskusi pada pembelajaran matematika memiliki dampak yang positif diantaranya untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan pengoperasian bilangan siswa sekolah dasar (Sunarsih, 2019).

Tahapan permainan berupa kuis yang menantang (berkaitan dengan materi matematika). Kegiatan ini berguna untuk mengasah kemampuan matematika siswa. Permainan kuis cepat tepat dilaksanakan setiap program bimbingan belajar berlangsung. Pemateri akan memberikan soal, kemudian siswa yang tercepat dan tepat dalam menjawab akan diberikan *reward*. Namun, apabila siswa salah dalam menjawab, maka siswa dapat melantunkan hafalan do'a sehari-hari sesuai kemampuan siswa. Permainan cepat tepat ini juga memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi matematika yang telah dipelajari. Permainan dalam pembelajaran matematika juga memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung serta aktivitas belajar matematika siswa (Dwirahayu & Nursida, 2017; Oktaviani & Dewi, 2019).

Tahap pemberian hadiah (*reward*) berupa pujian atau penghargaan secara lisan serta berupa barang. Kegiatan ini memiliki tujuan menstimulus keaktifan dan antusias siswa untuk mengikuti bimbingan belajar matematika. Pemberian hadiah (*reward*) dilaksanakan melalui lisan dengan memberikan pujian bagi siswa yang mengikuti bimbingan belajar hingga selesai dengan tertib. Tertera pada Gambar 2 selain pujian lisan, siswa yang aktif dan rutin mengikuti bimbingan belajar matematika mendapatkan hadiah (*reward*) berupa buku bacaan Aswaja (*Ahlussunnah wal Jamaah*).



Gambar 2. Pemberian *Reward*

Gambar 2 memperlihatkan ekspresi siswa setelah diberikan *reward* berupa buku aswaja. Terlihat siswa senang atas *reward* yang didapatkannya. *Reward* merupakan stimulus yang diberikan agar siswa memunculkan respon yang positif. Proses ini merupakan implementasi teori belajar Thorndike (behavioristik) yang mengungkap bahwa belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku siswa melalui stimulus dan respon (Longue, 2013). Pemberian *reward* dalam proses pembelajaran matematika ternyata dapat memunculkan dampak yang positif. Sebagaimana hasil temuan Surbakti (2019) serta Gultom, dkk (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar matematika.

Tahapan membaca surah-surah juz amma, do'a sehari-hari, serta do'a sesudah belajar. Kegiatan ini selain berfungsi agar siswa melatih ingatan hafalan surah-surah juz amma dan do'a sehari-hari juga untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa. Sebagaimana hasil penelitian Narimo (2020) bahwa berdo'a sebelum dan sesudah belajar dapat mengembangkan karakter religius siswa seperti tanggung jawab, disiplin, komunikatif, dan mandiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Anwar (2021) bahwa membaca surah-surah juz amma akan membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif bagi anak.

Hasil pendampingan belajar bernuansa Islami ini menunjukkan perkembangan belajar matematika yang positif menuju ke arah yang lebih baik. Hasil ini berdasarkan pada hasil tes matematika berupa soal dan tanya jawab secara lisan berdasarkan materi matematika yang dipelajari. Dukungan data lainnya seperti rata-rata nilai harian siswa di buku latihan sekolah, rata-rata nilai lembar kerja siswa, serta rata-rata nilai tugas matematika di sekolah yang mengalami kenaikan ke arah yang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan belajar bernuansa Islami melalui bimbingan belajar matematika mampu mengembangkan prestasi matematika siswa. Akan tetapi, ditemukan beberapa siswa yang perkembangan prestasi matematikanya masih cenderung tetap. Setelah dilakukan wawancara, ternyata disebabkan oleh siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti bimbingan belajar matematika. Siswa tersebut tidak secara rutin mengikuti bimbingan belajar matematika.

Selaras dengan hasil perkembangan prestasi belajar matematika siswa, hasil perkembangan motivasi belajar matematika siswa juga menunjukkan perbaikan ke arah yang positif. Perkembangan motivasi ini terlihat dari lembar observasi yang menunjukkan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika. Lembar observasi mengungkapkan bahwa siswa senang mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika. Di sisi lain, siswa juga mengungkapkan semangatnya untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara secara lisan kepada siswa. Terungkap siswa merasa terbantu untuk mempelajari dan mengerjakan tugas matematika dengan adanya program ini. Selain itu, muncul motivasi siswa untuk terus belajar matematika ke jenjang yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan belajar bernuansa Islami melalui bimbingan belajar matematika ini telah terlaksana dengan menggunakan tujuh tahapan, yakni pertama membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kedua, memotivasi siswa ketika belajar melalui motivasi yang berorientasi pada materi matematika yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan siswa serta kisah inspiratif tokoh ilmuwan matematika Islam seperti Al-Khawarizmi, Al-Kindi, Al-Karaji, Al-Battani, dan Al-Biruni. Ketiga, pemaparan materi matematika SD/MI. Selanjutnya keempat, proses diskusi materi matematika melalui tanya jawab. Kelima, permainan berupa kuis yang menantang (berkaitan dengan materi matematika). Keenam, pemberian hadiah (*reward*) berupa pujian atau penghargaan secara lisan serta berupa barang. Kemudian ketujuh, membaca surah-surah juz amma, do'a sehari-hari, serta do'a sesudah belajar. Hasil perkembangan prestasi belajar matematika siswa SD/MI Desa Ruwit menunjukkan perkembangan yang positif menuju kearah yang lebih baik. Selain itu, motivasi belajar matematika siswa SD/MI Desa Ruwit juga menunjukkan perkembangan positif dibuktikan dengan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pendampingan belajar bernuansa Islami melalui bimbingan belajar matematika ini dapat terselenggara karena dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih untuk LPPM IAIN Kudus, Kepala desa Ruwit, Perangkat desa Ruwit, Mahasiswa KKN IK Desa Ruwit Wedung Demak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini, sehingga dapat berjalan optimal dan kondusif, diantaranya Nahdhotun Ni'mah, Annuriana Tsalitsa, Inayatul Khusniyah, Ahmad Abror, Siti Rokmah, Arifatul Musyahadah, Widia Sari, Samsul Arifin, Via Alamanda, Zuni Safitri, Lia Kusumaning Dewi, Alfi Rohmah, serta siswa SD dan MI di Desa Ruwit yang telah berperan aktif dalam terselenggaranya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.
- Deu, A. *Aktivitas Gelombang Alfa Otak Saat Diperdengarkan Surah Al-Fatihah dengan Mengetahui Maknanya* (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dwirahayu, G., & Nursida, N. (2017). Mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode permainan untuk siswa kelas 1 MI. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan*

Pendidikan Matematika, 5(2).

- Fauvel, J. G. (2000). The Role of History of Mathematics within a University Mathematics Curriculum for the 21st Century. *Teaching and Learning Undergraduate Mathematics Newsletter*, (12), 10-20.
- Gerholz, K. H., Liszt, V., & Klingsieck, K. B. (2018). Effects of Learning Design Patterns in Service Learning Courses. *Active Learning in Higher Education*, 19(1), 47-59.
- Gultom, E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(4), 33-41.
- Izah, S. J., & Malasari, P. N. (2021). Studi Etnomatematika: Masjid Sunan Bonang dalam Pembelajaran Geometri. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 44-58.
- Jera, R. P., dkk. (2020). Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika di Taman Baca Gracia melalui Bimbingan Belajar Peserta Didik di Kelurahan Prailiu. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(03), 1-4.
- Logue, A. W. (2013). The origins of Behaviorism. *Points of View in the Modern History of Psychology*, 141.
- Malasari, P. N., Herman, T., & Jupri, A. (2019). Kontribusi *Habits of Mind* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 153-164.
- Malasari, P. N., Herman, T., & Jupri, A. (2020). Inquiry Co-Operation Model: An Effort to Enhance Students' Mathematical Literacy Proficiency. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 4(1), 87-96.
- Malasari, P. N., & Muna, S. G. (2021). Integrasi Budaya Islam pada DINAMITE: Media Sosialisasi Ramah Lingkungan dan Eskalasi Keterampilan Matematika. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(02), 52-62.
- Miriam Brückler, F. (2003). Popularization of Mathematics: Local and Global Perspectives. *European Women in Mathematics* (pp. 335-345).
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13-27.
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Nurjannah, N., Danial, D., & Fitriani, F. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 68-79.

- Oktaviani, T., & Dewi, E. R. S. (2019). Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 47-52.
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-59.
- Prabowo, S. A., Ardhi, M. W., & Widiyanto, J. (2016). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI Madiun*, 3(1), 31-35.
- Sagita, M., & Kania, N. (2019). Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 570-576)*.
- Setiawan, Y. B., & Sumarah, I. E. (2019). Pendampingan Penerapan Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Belajar Matematika untuk Membangun Resiliensi Siswa Kelas 6 SD Cahaya Bangsa Utama. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 110-121.
- Surbakti, A. S. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 200-221.
- Sunarsih, I. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Operasi Hitung dan Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 137-142.
- Tzanakis, C., & Arcavi, A. (2000). Integrating History of Mathematics in the Classroom: An analytic survey. In J. Fauvel, & J. van Maanen (Eds.), *History in Mathematics Education* (pp. 201–240). The ICMI Study. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Wibawa, B. S., & Haerudin. (2019). Efisiensi Pemberian Musik Klasik pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2 (1), 610-616.
- Wulandari, S. (2016). *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)*. (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang).
- Wahyuni, F. T., Arthamevia, A. T., & Kurniawan, G. (2020). Efektivitas Strategi REACT Berbasis Keislaman terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(2), 109-126.
- Zakiyah, M., & Malasari, P. N. (2021). Etnomatematika: Identifikasi Batik Bakaran Berdasarkan Konsep Geometri Transformasi. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 287-294.